



Pengembangan Jurnal Membaca Berbasis Kearifan Lokal Serang Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan di Kelas IV

Laura Jenetta¹ Rina Yuliana² Yoma Hatima³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2,3}

Email: 2227210062@untirta.ac.id¹

Abstrak

Jurnal membaca merupakan sebuah media yang dapat digunakan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengembangan, peningkatan, dan kelayakan media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang. Penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate). Teknik keabsahan data menggunakan Uji ke-layakan oleh validasi ahli bahasa, materi, dan media, uji coba produk untuk mendapatkan respon peserta didik, dan uji N-gain untuk mengetahui peningkatan pemahaman bacaan peserta didik melalui soal pretest dan posttest. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu uji kelayakan memperoleh rata-rata sebesar 84,18% dengan kategori "Sangat Layak". Respon peserta didik sebanyak 41 peserta didik mendapatkan rata-rata skor sebanyak 93% mengindikasikan bahwa media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang diterima dengan sangat baik oleh peserta didik. Lalu pada uji N-gain menunjukkan adanya peningkatan pemahaman bacaan peserta didik sebesar 76% dengan kategori "Tinggi".

Kata Kunci: Jurnal Membaca, Kearifan Lokal, Pemahaman Bacaan, Sekolah Dasar

Abstract

The reading journal is a medium that can be used by students to improve their reading comprehension. The purpose of this research is to determine the development, enhancement, and feasibility of the local wisdom-based reading journal media of Serang. The research employs a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model (Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate). Data validity techniques involve feasibility testing by language, material, and media experts, a product trial to obtain student responses, and N-gain testing to ascertain improvements in student reading comprehension through pretest and posttest questions. The results of this research indicate that the feasibility test achieved an average score of 84.18%, categorized as 'Very Feasible.' The feedback from 41 students showed an average score of 93%, indicating that the local wisdom-based reading journal media from Serang was very well received by the students. Then, in the N-gain test, there was an increase in students' reading comprehension by 76% with a 'High' category.

Keywords: Reading Journals, Local Wisdom, Reading Comprehension, Elementary School



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keterampilan yang mengalami perkembangan dan harus mampu dikuasai oleh manusia salah satunya ialah keterampilan literasi. Berbagai keterampilan literasi dianggap dapat menjadi bekal kehidupan yang akan datang. Keterampilan literasi dapat meningkatkan mutu suatu individu dan dapat menjadi modal utama untuk meningkatkan tatanan kehidupan yang lebih baik. Keterampilan literasi juga menjadi salah satu keterampilan yang paling nyata dirasakan oleh generasi muda. Di mana keterampilan literasi dapat membantu generasi muda dalam menerima dan memahami informasi yang didapat baik secara lisan maupun tertulis. Kurangnya pemahaman mengenai literasi, seseorang akan menerima segala informasi tanpa diketahui kebenarannya. Setiap individu harus mampu meningkatkan keterampilan literasinya. Salah satunya keterampilan literasi dasar yang harus dikuasai yakni literasi baca tulis, di mana peserta didik akan dibimbing oleh pendidik untuk mampu menguasai literasi

dasar tersebut. Literasi baca sendiri menjadi awalan penting untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menambah informasi dan wawasan. Banyak cara yang dapat dilakukan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan literasinya, yakni salah satunya dengan kegiatan membaca. Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, pengetahuan, maupun wawasan yang berbentuk tulisan. Di dunia pendidikan sendiri, membaca merupakan sebuah komponen penting yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Sejalan dengan pernyataan (Ramadhanti, 2019) mengatakan bahwa membaca merupakan aktivitas guna meningkatkan suatu wawasan serta pengalaman seseorang. Namun, menurunnya budaya membaca tentu menjadi hal serius yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Berdasarkan penelitian terbaru yang dilakukan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2022 dikatakan jika Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara dengan skor membaca (371). Tentu peringkat tersebut masih jauh dari kata baik. Banyaknya peserta didik yang malas membaca buku dapat memicu miskonsepsi terhadap berbagai informasi yang ada. Perlu adanya upaya yang dilakukan pemerintah dalam menyiasati kemerosotan budaya literasi baca di kalangan peserta didik terutama sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemerosotan budaya membaca adalah yakni setiap sekolah menerapkan Program Gerakan Literasi Sekolah atau dapat disingkat dengan GLS. Pada sekolah dasar yang menjadi tempat penelitian peneliti, didapatkan kegiatan literasi baca sebelum pembelajaran dimulai sesuai dengan anjuran pemerintah. Hanya saja kegiatan yang berlangsung sebatas pada membaca buku. belum adanya media atau sarana yang dapat meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik. Hal ini sesuai dengan Buku Pedoman Perjenjangan Buku, jika usia peserta didik kelas IV, sudah masuk ke dalam jenjang C di mana peserta didik sudah mulai memahami isi bacaan dengan kosakata yang akrab (familiar). Oleh sebab itu, perlunya sebuah media atau sarana yang mampu meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang untuk meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik kelas IV di Sekolah dasar. Dengan rumusan penelitian meliputi proses pengembangan jurnal membaca berbasis kearifan lokal, peningkatan pemahaman bacaan peserta didik menggunakan jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang, serta melihat kelayakan jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D (Research and Development). Metode ini untuk mengembangkan dan menguji produk dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan topik jurnal membaca berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi baca peserta didik di sekolah dasar. Menurut Branch, (2014) sesuai dengan akronimnya, tahapan dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran menurut konsep ADDIE terdiri dari tahap Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate. Pada tahap pertama yaitu analisis, peneliti menganalisis kebutuhan peserta didik dan menganalisis kurikulum yang digunakan oleh sekolah yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti. Selanjutnya yaitu tahap desain, peneliti membuat story board untuk merancang media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang yang nanti akan diujicobakan kepada peserta didik. Tahap ketiga yakni pengembangan, media yang telah dikembangkan kemudian dinilai kelayakannya oleh validasi ahli. Terdapat tiga validasi ahli yakni validasi ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Tahap keempat yakni implementasi, setelah media sudah dinilai kelayakannya mulai diimplementasikan kepada peserta didik untuk menilai peningkatan



pemahaman bacaan peserta didik setelah menggunakan media jurnal membaca. Terakhir, tahap evaluasi, di mana peneliti mengolah data hasil respon peserta didik serta soal pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta didik. Untuk menguji adanya peningkatan pada pemahaman bacaan, peneliti menggunakan Uji N-Gain Ternormalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian yang sesuai dengan model ADDIE, adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan dengan jabaran sebagai berikut. Pada tahapan analisis, peneliti melihat melalui analisis kebutuhan dan analisis kurikulum yang didapatkan dengan cara wawancara dan observasi kepada guru wali kelas IV serta kegiatan literasi baca peserta didik secara langsung. Pada analisis kebutuhan, didapatkan hasil jika pada saat kegiatan literasi baca berlangsung, peserta didik hanya membaca buku bacaan yang ada di perpustakaan atau yang ada di kelas, sehingga dari penuturan narasumber yakni wali kelas IV, belum adanya media atau sarana yang dapat meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik. Lalu saat menganalisis kurikulum, sekolah tempat peneliti melakukan penelitian sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Di mana pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), peneliti menemukan adanya materi yang sesuai dengan bahan pengembangan media jurnal membaca yakni berhubungan dengan kearifan lokal. Adapun Capaian Pembelajaran (CP) pada materi tersebut ialah mampu mendeskripsikan keberagaman budaya dan kearifan lokal yang ada di daerahnya masing-masing. Oleh karena itu, dikarenakan sekolah tempat penelitian terletak di Kota Serang, peneliti pun tertarik mengambil materi yang berhubungan dengan kearifan lokal Serang untuk dijadikan sebuah media jurnal membaca. Selain itu pengetahuan akan kearifan lokal atau keberagaman yang ada di tempat sekitar juga penting.

Tahap kedua yaitu desain. Pada tahap desain peneliti menggunakan aplikasi canva sebagai alat untuk membuat atau mendesain media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang. Dengan jenis buku konvensional berukuran A5, dengan lembar sebanyak 14 halaman. Adapun isi dalam media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang yaitu pada halaman pertama terdapat petunjuk pengerjaan jurnal membaca, lalu di halaman berikutnya terdapat satu teks bacaan mengenai tempat sejarah yang berada di Kota/Kabupaten Serang. Lalu di halaman berikutnya terdapat jurnal membaca yang berisikan poin-poin mengenai apa saja yang terdapat pada teks bacaan yang telah dibaca. Halaman berikutnya berisi pertanyaan singkat seputar teks bacaan yang harus diisi pula oleh peserta didik. Dalam media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang ini terdapat 4 teks bacaan seputar tempat bersejarah yang ada di Kota/Kabupaten Serang. Adapun teks bacaan yang peneliti ambil terdiri dari Keraton Kaibon, Pelabuhan Karangantu, Masjid Agung Banten, dan Meriam Ki Amuk dengan sumber yang kredibel yakni bersumber dari buku.

Tahap ketiga yaitu pengembangan. Pada tahap pengembangan dilakukan perbaikan kepada media yang akan dikembangkan dengan cara dinilai oleh tiga validasi ahli, adapun validasi ahli seperti validasi ahli bahasa, ahli materi, dan juga ahli media. Terdapat beberapa saran yang diberikan oleh para validator, seperti validasi ahli bahasa memberi saran mengenai tata bahasa yang belum tepat, tanda baca, hingga penggunaan simbol pada media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang. Pada validasi ahli bahasa memperoleh skor rata-rata sebesar 78,3% dengan kategori "Sangat Layak". Lalu validasi ahli materi, juga memberikan beberapa saran seperti bahan bacaan yang bersifat faktual dengan mencantumkan sumber yang kredibel, lalu penggunaan banyaknya kosakata pada teks bacaan yang tersedia. Media jurnal membaca berbasis kearifan lokal ternyata mendapat skor rata-rata paling tinggi dari validasi ahli materi, yakni sebesar 93% dengan kategori "Sangat Layak". Terakhir validasi ahli media menyarankan mengenai tampilan sampul pada media jurnal membaca berbasis kearifan

lokal Serang harus berhubungan dengan teks bacaan yang ada, selain itu penggunaan gambar pada tiap teks bacaan, dan juga memperhatikan kontras warna hingga ukuran font yang ada pada media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang agar terbaca jelas oleh peserta didik. Pada validasi ahli media, jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang memperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 81,25% dengan kategori "Sangat Layak"

Setelah saran dan pendapat yang diberikan oleh tiap validasi ahli, didapatkan pula hasil penilaiannya yakni untuk media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang mendapat rata-rata sebesar 84,18% hal ini dikategorikan "Sangat Layak" diujicobakan kepada peserta didik namun perlu dengan melalui perbaikan terlebih dahulu. Setelah menguji kelayakan media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang, dan telah merevisi atau memperbaiki media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang sesuai dengan saran dan pendapat dari tiap validasi ahli, tahap selanjutnya sesuai dengan model ADDIE ialah implementasi. Tahap keempat adalah implementasi. Pada tahapan implementasi, peneliti melakukan uji coba kepada peserta didik selama satu hari di pagi hari tepat pada kegiatan literasi baca sebelum pembelajaran berlangsung. Sebelum peneliti menguji coba media yang ada, peneliti terlebih dahulu memberikan soal pretest pada peserta didik untuk dikerjakan terlebih dahulu. Hal ini ditujukan agar peneliti mengetahui adanya perubahan pada kognitif peserta didik terutama dalam hal pemahaman bacaan. Setelah itu, baru peneliti memberikan media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang untuk dikerjakan oleh peserta didik. Setelah peserta didik mengerjakan media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang, sama seperti sebelumnya, setelah mengerjakan media tersebut, peserta didik kembali mengisi sebuah soal posttest untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah menggunakan media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang yang telah dikembangkan. Terakhir, peneliti meminta peserta didik mengisi sebuah angket respon peserta didik untuk mengetahui penilaian peserta didik mengenai media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang yang telah peneliti kembangkan.

Tahap terakhir ialah tahap evaluasi. Peneliti mulai menilai hasil dari peserta didik. Terdapat dua hal yang akan peneliti jadikan sebagai acuan untuk melihat adanya peningkatan pada pemahaman bacaan peserta didik yakni soal pretest dan posttest serta hasil respon peserta didik. Bagian hasil respon peserta didik, terdapat tiga aspek yang dilihat dari media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang, yakni isi materi, tampilan media, dan keterbacaan. Setelah peneliti menilai seluruh hasil respon peserta didik, didapatkan jika rata-rata keseluruhan dari total tiga aspek mendapatkan sebesar 93% dengan kategori "Sangat Baik". Lalu untuk peningkatan pemahaman bacaan, peneliti menilai soal *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan peserta didik menggunakan uji N-Gain Ternormalisasi, di mana peserta didik memperoleh penilaian dengan rata-rata keseluruhan sebesar 76% dengan kategori "Tinggi".

Pembahasan

Pada hasil pembahasan, ditemukan pada tahapan analisis, peneliti menemukan kurangnya sarana yang mampu menunjang kegiatan literasi baca di kelas, sehingga menyebabkan kurangnya peningkatan pemahaman bacaan peserta didik terhadap buku bacaan yang dibaca. Pernyataan ini didasari dengan teori dari Sarika, dkk (2021:51) guru sebagai fasilitator, seharusnya mampu memotivasi dan memberikan fasilitas serta membiasakan siswa untuk terus membaca agar mereka menjadi tertarik akan kegiatan membaca. Selain itu pada tahap desain, peneliti menemukan adanya kesulitan dalam pembuatan produk yaitu dalam hal mencari berbagai teks bacaan yang akan dimasukkan ke dalam media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang dari sumber yang kredibel. Selain

sulitnya mencari isi teks bacaan, peneliti juga kesulitan dalam merancang desain yang sesuai dengan teks bacaan pada media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang secara keseluruhan. Tahapan yang ketiga yaitu development (pengembangan), Temuan yang didapatkan peneliti pada tahapan pengembangan adalah informasi seputar perjenjangan buku, di mana untuk teks bacaan peserta didik terutama di kelas IV, dalam hal kosakata bisa memuat lebih dari 300 kata yang sederhana. Hal tersebut terdapat pada Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Pedoman Perjenjangan Buku dikatakan bahwa berdasarkan umur, peserta didik kelas IV berada pada jenjang C, yakni pembaca semenanjung di mana untuk kosakata bersifat sederhana dan akrab dengan pembaca jenjang C. Memuat lebih dari 300 kata yang sering digunakan. Sehingga pada teks bacaan yang terdapat pada media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang, sekitar 300 lebih kosakata.

Tahap implementasi, saat implementasi peneliti menemukan jika sebelum penggunaan media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam pengerjaan soal pretest yang diberikan. Peserta didik kesulitan mencari jawaban yang berada pada teks bacaan yang tersedia pada soal pretest karena kurangnya akan pemahaman bacaan. Namun setelah diberikannya media jurnal membaca, terdapat beberapa poin yang memudahkan peserta didik dalam mencari poin penting apa saja yang bisa didapatkan dalam teks bacaan. Pernyataan ini didukung dengan teori menurut Anas & Lily (2022:2307) yang mengatakan jurnal membaca memiliki manfaat yang besar bagi pengembangan literasi membaca. Apabila dikolaborasikan dengan jam khusus membaca, selain menumbuhkan minat baca, jurnal membaca dapat mengasah pemahaman akan isi buku. Temuan peneliti pada tahapan implementasi yakni terlihat adanya peningkatan yang dialami oleh peserta didik setelah menggunakan media jurnal membaca berbasis kearifan lokal. Hal ini terbukti berdasarkan data yang diuji oleh peneliti dengan menggunakan uji N-Gain ternormalisasi. Sehingga dapat disimpulkan jika media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang dapat meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik di kelas IV. Hanya saja untuk peningkatan yang lebih baik lagi perlu adanya pengembangan atau kembali mengenai media jurnal membaca tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adapun kesimpulannya yaitu, proses pengembangan jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang menggunakan model ADDIE yang meliputi Analysis, yang didalamnya berisi analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Design, merancang media dengan membuat storyboard. Development, melakukan berbagai validasi terhadap media yakni validasi ahli bahasa, materi, dan media. Implementation, tahap uji coba produk kepada peserta didik. Terakhir Evaluation, penilaian pengembangan media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang melalui soal evaluasi berbentuk uraian. Peningkatan pemahaman bacaan peserta didik di sekolah dasar dengan menggunakan jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari uji coba N-Gain ternormalisasi dengan menilai soal pretest dan posttest yang di uji coba kepada peserta didik, didapatkan hasil nilai pretset dan posttest yang menggunakan indeks N-Gain ternormalisasi memperoleh nilai sebesar 76% dengan kategori "Tinggi". Serta mengenai kelayakan media jurnal membaca berbasis kearifan lokal Serang juga memperoleh rata-rata 84,18% yang masuk dalam kategori "Sangat Layak" yang didapatkan melalui penilaian dari tiga validasi ahli yakni validasi ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas & Lily N. (2022). Pengembangan Media Jurnal Literasi Harian Siswa Dalam Pengelolaan Sudut Baca Untuk Membangun Budaya Literasi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(2), 2305-2580.
- Pedoman Perjenjangan Buku Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- PISA (Programme for International Student Assesment) pada tahun 2022
- Ramadhanti, Dina. Problematika Pembelajaran Menulis Cerpen Di Sekolah Menengah Tujuan SM3T. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 1-15.
- Sarika, dkk. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sukagalih. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49-56.